

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini menggambarkan hubungan terpaan dari konten pendidikan seks di media sosial instagram dan perilaku seks pranikah pada remaja yang mengikutinya. Penelitian ini dilatarbelakangi hal-hal sebagai berikut. **Kesatu**, masa remaja adalah masa yang mana seseorang mengalami masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan aspek fisik, psikis, dan psikososial (Sujarwati et al., 2016). Masa remaja banyak mengalami perubahan perilaku. Masa remaja juga mempengaruhi beberapa perilaku yang kuat dari pada perilaku lain, seperti perilaku seksual seseorang. Citra tubuh, minat berkencan dan perilaku seksual dipengaruhi oleh perubahan pada masa remaja (Santrock, 2003). Perilaku seksual itu sendiri menurut Sarwono adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual (Sarwono, 2010). Bentuk-bentuk tingkah laku yang dihasilkan perilaku seksual itu sendiri beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik kepada lawan jenis sampai munculnya hasrat seks sehingga menimbulkan perilaku seks pranikah pada saat remaja. Menurut teori Bloom perilaku itu sendiri dapat dipengaruhi dan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu pengetahuan (*knowledge*), Sikap (*attitude*), dan praktik (*practicie*) (Notoatmodjo, 2012).

**Kedua**, perilaku seks pranikah pada remaja adalah hubungan seks antara pria dan wanita yang mempunyai ketertarikan fisik satu sama lain walupun tanpa adanya suatu ikatan pernikahan yang resmi (Ajen Dianawati, 2003). Terjadinya perilaku seks pada masa remaja disebabkan adanya rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu hal yang baru hal tersebut dapat membuat seseorang remaja terjebak pada pergaulan bebas. Faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seks pada remaja disebabkan juga kurangnya komunikasi antara orang tua dan pengetahuan pendidikan seks yang dimiliki remaja tersebut rendah sehingga cenderung memunculkan aktivitas seksual dibandingkan dengan remaja yang memiliki pengetahuan pendidikan seks yang baik (Dewi & Wirakusuma, 2017).

*Ketiga*, pendidikan seks di Indoensia saat ini merupakan pembahasan yang masih tabu untuk dibahas seseorang atau khalayak. Hal tersebut disebabkan minimnya pengajaran mengenai pendidikan seks yang menjadi faktor bahwa seks dianggap tabu di kalangan masyarakat. Padahal, pendidikan pengetahuan seks sangat dibutuhkan oleh semua orang terutama remaja untuk menghindari perilaku seks, seperti pergaulan bebas. Pengetahuan seks sangat diperlukan sejak usia dini. Pendidikan seks harus dilakukan oleh orang tua sejak lahir dimulai dengan cara mencintai, memeluk, dan menyentuh anak sepenuhnya (Hayes, 1995). Pendidikan seks tidak hanya berhubungan dengan membahas tentang hubungan seksual, melainkan meliputi berbagai persoalan seksualitas, pengetahuan mengenai proses terjadinya pembuahan sampai kelahiran, tingkah laku seksual, hubungan seksual, dan aspek-aspek mengenai kesehatan (Luthfi, 2014). Sekarang pendidikan seks tidak hanya difokuskan dari peranan orang tua.

*Keempat*, pendidikan seks juga bisa didapatkan di berbagai media. Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi pengetahuan mengenai pendidikan mulai bermunculan pada *new media*. *New media* atau media baru adalah sebutan yang digunakan dari berbagai teknologi komunikasi dengan berbagai ciri yang sama selain baru juga dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas sebagai alat komunikasi (D. McQuail, 2011). Sejalan dengan apa yang dikatakan sebelumnya, media baru adalah aplikasi berbasis internet yang dapat diakses melalui ponsel pintar dan perangkat lainnya, seperti Facebook, Twitter, Instagram, LinkedIn, Blog, Youtube, Snapchat, dan My Space (Lindsay, 2011). Media sosial adalah jenis *new media* saat ini yang mana selain untuk menjalin berbagai hubungan pertemanan media sosial juga berguna sebagai sumber informasi yang diinginkan khalayak, salah satunya bentuk informasi pendidikan seks (Aini & Nanda, 2019). Kehadiran media sosial sangat berperan penting membentuk pola hidup masyarakat dan dapat menimbulkan efek bagi penggunaannya. Konten-konten pendidikan seks di media sosial menimbulkan efek positif untuk memenuhi pengetahuan seks pada remaja. Hal tersebut disebabkan konten-konten pendidikan seks tersebut memiliki pesan ingin disampaikan kepada khalayak. Menurut Kolter, Philip, dan Amstrong komponen pesan konten meliputi

Ahmat Fernando, 2021

**PENGARUH KONTEN PENDIDIKAN SEKS DI INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan dalam (Reza & Indah, 2018).

*Kelima*, hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia/APJII (2018) menyatakan pengguna internet di Indonesia sebanyak 171.17 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 264.16 juta jiwa. Kelompok umur yang memiliki persentase paling tinggi menggunakan internet yaitu dari umur 17-24 tahun atau termasuk dalam kategori remaja. Dilihat dari data survei tersebut bahwa media sosial instagram merupakan media sosial yang paling sering dikunjungi dibandingkan youtube dan twitter. Melihat hasil data dari survei tersebut, maka media sosial banyak digunakan oleh penduduk Indonesia terutama remaja. Banyaknya pengguna media sosial instagram tersebut akan menimbulkan efek bagi penggunaanya.

Banyaknya akun instagram yang hadir bermunculan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan khalayak salah satunya akun instagram *@tabu.id*. Akun tersebut adalah akun yang menyediakan informasi guna untuk memenuhi kebutuhan pengikutnya mengenai pengetahuan seks dan kesehatan reproduksi. Akun instagram *@tabu.id* dibuat pada tanggal 28 Februari 2018 dan sudah memiliki pengikut sebanyak 108.000 ribu serta 1.216 postingan pertanggal 16 Juni 2021. Fokus dari instagram ini membahas seputar seks dan kesehatan reproduksi. Konten-konten yang diunggah dalam instagram *@tabu.id* adalah pengetahuan mengenai kesehatan seksual dan reproduksi.

Akun instagram *@tabu.id* memiliki ciri khas yang berbeda pada akun edukasi seks lainnya seperti akun instagram *@\_perempuan\_* dan *@novilda.id*. Akun ini lebih berfokus membahas mengenai pengetahuan seks yang lebih kompleks dan kesehatan reproduksi dengan menampilkan konten-konten yang dibahas seperti masalah seksual menggunakan media sosial instagram. Selain memiliki jumlah pengikut yang sudah mencapai 108.000 ribu, akun instagram *@tabu.id* memiliki daya tarik tersendiri.



**Gambar 1.1 Tangkapan Layar Konten Instagram @tabu.id**

*Sumber: Dokumen Peneliti 2021*

Informasi seks pada akun @tabu.id di desain dengan menonjolkan gambar animasi setiap postingan instagramnya guna menarik minat baca pengikutnya. Hal tersebut karena media berbasis visual memegang peranan penting dalam proses belajar dalam mempermudah pemahaman dan mampu meperkuat ingatan (Arsyad, 2013). Selain itu, akun instagram @tabu.id memuat konten dukungan terhadap Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS) untuk penghapusan kekerasan terhadap perempuan khususnya kekerasan seksual.

*Keenam*, dilihat dari hasil data yang diperoleh pada lembaga Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (KOMNAS PEREMPUAN). Dalam kurun waktu 12 tahun kekerasan yang terjadi pada perempuan meningkat 8

Ahmat Fernando, 2021

**PENGARUH KONTEN PENDIDIKAN SEKS DI INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kali lipat. Sejalan dengan data yang dikutip pada laman *KOMPAS.com* bahwa pada tahun 2019 tercatat sebanyak 431.471 kasus kekerasan yang dialami perempuan. Jumlah tersebut naik sebesar 6 persen dari tahun sebelumnya yakni sebanyak 406.178 kasus. Meningkatnya kasus kekerasan pada perempuan bukan tidak mungkin disebabkan dari faktor kurangnya pengetahuan seks seseorang sejak usia dini sehingga menimbulkan kekerasan seksual terhadap perempuan. Kurangnya peran orang tua dalam memberikan pengetahuan seks juga membuat pembahasan mengenai seks tersebut masih dianggap tabu di kalangan masyarakat. Pendidikan seks di Indonesia juga masih belum optimal dilakukan sehingga menyebabkan perilaku seks bebas pranikah semakin meningkat. Untuk menekan angka seks bebas dan dampak negatif lainnya diperlukan tindakan yang nyata. Dengan hadirnya media sosial di tengah masyarakat sekarang dapat menjadi jembatan remaja dalam menerima pengetahuan seks yang akan dapat menjauhkan perilaku seksual dan pergaulan bebas. Hal tersebut terjadi karena media sosial berkontribusi dalam pembentukan tatanan sosial pada masyarakat modern yang menyajikan dan mengirimkan informasi (De Ridder, 2017).

*Ketujuh*, pendidikan seks di Indonesia masih belum optimal dilakukan. Banyak yang masih beranggapan bawa hal yang berkenaan dengan seks masih dianggap tabu untuk dibicarakan. Hal ini juga yang menyebabkan orang khususnya remaja mengeksplor sendiri tentang seks tanpa mengetahui benar atau tidaknya. Hasil survei yang dilakukan oleh survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menyatakan bahwa fenomena seks pranikah di Indonesia sebanyak 32% yang didominasi remaja. (D. N. Sari et al., 2018). Angka tersebut menunjukkan angka yang sangat mengkhawatirkan dan terus bertambah setiap tahunnya. Untuk menekan angka fenomena seks pranikah tersebut diperlukan tindakan yang nyata. Orang yang pro akan pendidikan seks di Indonesia cenderung lebih memahami resiko apa saja yang diakibatkan perilaku seks pranikah. Seks pranikah sendiri bentuk dari pergeseran norma baik-buruk dan salah-benar. Menurut Jaelani dan McManus tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi tindakannya, hal itu memberikan landasan kognitif dalam terbentuknya perilaku (Rahayu et al., 2017). Pengetahuan pendidikan seks yang cukup akan cenderung

Ahmat Fernando, 2021

**PENGARUH KONTEN PENDIDIKAN SEKS DI INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecil kemungkinan untuk melakukan seks pranikah. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah adalah memiliki pengetahuan yang baik dan perilaku seksual yang baik (Dewi & Wirakusuma, 2017). Melihat keadaan fenomena tersebut penelitian ini penting dilakukan agar menekan angka seks bebas yang terjadi dan memiliki manfaat sebagai gambaran untuk melakukan tindakan yang nyata untuk mengatasi fenomena seks pranikah di Indoensia.

*Kedelapan*, riset atau penelitian serupa yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh Sujarwati dkk (2014); Erni Gustiana (2017); Zidna sabela Nadja dkk (2017) Budiman dkk (2020). Riset atau penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupaya memperoleh terkait peran orang tua dan juga peran media sosial yang dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja. Hasil yang didapatkan dari penelitian terdahulu pun serupa, yaitu adanya hubungan atau efek dari pengaruh peran orang tua ataupun peran media sosial terhadap pemberian pengetahuan pendidikan seks pada remaja guna mengatisipasi perilaku seks pranikah. Namun ada beberapa penelitian yang berbeda satu dengan lainnya. Erni Gustiana (2017) memfokuskan peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks. Hasil data pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara komunikasi dan pendidikan orang tua dengan perilaku seksual beresiko pada remaja. Sama halnya penelitian yang dilakukan Sujarwati dkk (2014). Hasil data pada penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan sesksual sebagai sumber informasi berperan besar terhadap perilaku seksual remaja. Sementara Zidna Sabela Nadja dkk (2017) memfokuskan peranan media sosial mengenai seksualitas terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara paparan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA di Kota Semarang. Penelitian yang dilakukan Budiman dkk (2020) memiliki kesamaan yang memfokuskan pengaruh media sosial terhadap perilaku seksual pada remaja. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang mana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari keinginan, pemanfaatan, dan intensitas penggunaan media sosial tidak terhadap pengaruh dengan perilaku seksual pada remaja.

Ahmat Fernando, 2021

**PENGARUH KONTEN PENDIDIKAN SEKS DI INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh konten pendidikan seks pada instagram @tabu.id memengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja. Hal itu dikarenakan pada masa muda adalah masa transisi dan banyak terjadi perubahan pada dirinya. Selain itu juga melihat dari fenomena seks pranikah yang bertambah setiap tahunnya di Indonesia yang didominasi oleh remaja. Penelitian ini juga ingin membuktikan dari perbedaan hasil penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan dan menggambarkan mengenai besar atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan terpaan konten pendidikan seks di media sosial instagram terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karena selain peran orang tua apakah peran media sosial khususnya konten instagram @tabu.id dapat memberikan dampak positif dari pengetahuan pendidikan seks bagi remaja. Selain itu, peneliti ingin membuktikan apakah ada hubungan pesan atau stimulus yang diberikan konten pendidikan seks di instagram @tabu.id terhadap perilaku seks pranikah pada remaja yang mengikutinya. Penelitian ini menggunakan teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response) karena selaras dari penjelasan sebelumnya bahwa media sosial dapat menimbulkan efek bagi penerimanya. Dalam hal ini konten pendidikan seks sebagai stimulus yang dapat menghasikan efek atau respon seorang remaja ketika menerima pesan konten tersebut. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi korelasional. Metode tersebut dipilih disebabkan keterhubungan pengaruh konten pendidikan seks di instagram terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konten Pendidikan Seks di Instagram Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja” untuk mengetahui pengaruh konten pendidikan seks di instagram pada akun @tabu.id terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara isi pesan konten pendidikan seks di instagram @tabu.id terhadap perilaku seks pranikah pada remaja?

Ahmat Fernando, 2021

**PENGARUH KONTEN PENDIDIKAN SEKS DI INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara struktur pesan konten pendidikan seks di instagram *@tabu.id* terhadap perilaku seks pranikah pada remaja?
3. Apakah terhadap pengaruh signifikan antara format pesan konten pendidikan seks di instagram *@tabu.id* terhadap perilaku seks pranikah pada remaja?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara sumber pesan konten pendidikan seks di instagram *@tabu.id* terhadap perilaku seks pranikah pada remaja?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan konten pendidikan seks di instagram *@tabu.id* terhadap perilaku seks pranikah pada remaja?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara isi pesan konten pendidikan seks di instagram *@tabu.id* terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.
2. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara struktur pesan konten pendidikan seks di instagram *@tabu.id* terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.
3. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara format pesan konten pendidikan seks di instagram *@tabu.id* terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.
4. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara sumber pesan konten pendidikan seks di instagram *@tabu.id* terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.



5. Untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan konten pendidikan seks di instagram *@tabu.id* terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Segi Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan kajian mengenai teori komunikasi yang berkaitan langsung pada media dalam komunikasi massa khususnya konten pesan pada media sosial instagram yang memberikan efek terhadap penerimanya. Selain itu, penelitian ini juga ingin membuktikan dan memperkuat teori yang sudah ada yaitu teori S-O-R sehingga hasil pada penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan pada penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam mengatasi permasalahan dari perilaku seks pranikah pada remaja yang terjadi saat ini di Indonesia. Selain itu, dapat menyampaikan pesan kepada semua orang terhadap pentingnya peran pendidikan seks yang diberikan sejak usia dini untuk mengatasi permasalahan seksual yang tidak diinginkan. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi lembaga Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo RI) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).

3. Manfaat Segi Kebijakan

Melalui penelitian ini pemerintah diharapkan dapat lebih memperhatikan kebijakan atau peraturan yang mengatur permasalahan pendidikan seks yang seharusnya didapatkan anak khususnya remaja untuk menghindari permasalahan seksual.

4. Manfaat Segi Isu atau Aksi Sosial

Ahmat Fernando, 2021

**PENGARUH KONTEN PENDIDIKAN SEKS DI INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat untuk memberikan gambaran dalam mewujudkan munculnya aksi yang nyata untuk merubah bahkan mengatasi permasalahan seksual yang ditimbulkan akibat kurangnya pendidikan seks yang ada di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, pendidikan seks diharapkan tidak lagi dianggap tabu di kalangan masyarakat Indonesia.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**BAB I PENDAHULUAN.** Penulisan dalam bab ini menguraikan pendahuluan sebagai bagian yang mengawali penelitian ini. Pada pendahuluan, bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, dan struktur organisasi skripsi.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA.** Bab ini menguraikan pustaka atau landasan teori yang dikaji sesuai dengan fokus penelitian. Dalam bab ini juga disertakan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan topik penelitian yang serupa, kerangka berfikir penelitian, dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN.** Bab ini menguraikan metode-metode yang dilakukan peneliti dalam menyusun penelitian, seperti bagaimana desain penelitian, siapa partisipan penelitian, populasi dan sampel yang dilibatkan dalam penelitian, instrumen penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, instrumen yang diuji, prosedur penelitian, hingga teknik dalam menganalisis data yang didapatkan.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.** Bab ini menjabarkan hasil yang didapatkan serta membahasnya dengan rinci. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti berkaitan dengan pengaruh konten pendidikan seks di instagram *@tabu.id* terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Sehingga pembahasan yang dilakukan berguna sebagai jawaban atas pertanyaan yang mengawali penelitian ini.

**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI.** Penulisan dalam bab ini berupa penutupan atau akhir dari rangkaian proses penyusunan skripsi. Bab ini terdiri atas kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan pada

Ahmat Fernando, 2021

**PENGARUH KONTEN PENDIDIKAN SEKS DI INSTAGRAM TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bab sebelumnya, implikasi atau kaitannya secara praktis di lapangan atau dalam penelitian ini implikasi berperan sebagai penguat teori-teori yang ada sebelumnya, kemudian memberikan rekomendasi kepada pihak terkait berdasarkan poin-poin penting dari kesimpulan.